

HUBUNGAN USIA, PARITAS DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMBANIRU

THE RELATIONSHIP OF AGE, PARITY AND KNOWLEDGE OF THE MOTHER WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORK AREA KAMBANIRU HEALTH CENTER

Wehelmina Kalta Kamba Humba*¹, Khofidhotur Rofiah², Alfika Awatiszahro³, Putri Wahyu Wigati⁴, Kun Ika N.R⁵

**Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan,
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri Kediri
e-mail: *wehelminahumba@gmail.com*

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan antara usia, paritas dan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi yang diteliti seluruh ibu yang memiliki bayi dengan usia 7-12 bulan pada bulan Juni 2022 yang berjumlah 57 orang dengan besar sampel 50 yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kemudian hasil penelitian dianalisa menggunakan uji spearman Rank.

Hasil Analisis menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai p value = 0,014 < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif, p value = 0,008 < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif, p value = 0,008 < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi responden untuk melakukan upaya promotif melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci : *Usia, Paritas, Pengetahuan, pemberian ASI Eksklusif*

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding means that babies are given only breast milk, without the addition of other fluids such as formula milk, oranges, honey, tea water, water, and without the addition of solid foods. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between age, parity and knowledge with exclusive breastfeeding in the working area of the Kambaniru Health Center.

The research design used is correlational research. The population studied were all mothers who had babies aged 7-12 months in June 2022, totaling 57 people with a sample size of 50 taken using random sampling technique. The research instrument used was a questionnaire. Then the research results were analyzed using the Spearman Rank test.

The results of the analysis using the spearman rank test obtained p value = 0.014 < 0.05 which means H₀ is rejected and H₁ is accepted which means that there is a relationship between age and exclusive breastfeeding, p value = 0.008 < 0.05 which means that means that H₀ is rejected and H₁ is accepted,

which means that there is a relationship between parity and exclusive breastfeeding, p value = 0.008 < 0.05, which means H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding.

Based on the results of the study, it is hoped that respondents will make promotive efforts through counseling from health workers so that they can increase exclusive breastfeeding.

Keywords: Age, Parity, Knowledge, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Masalah gizi yang terjadi pada anak berkaitan dengan asupan makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan data dari United Nations mengenai Millennium Development Goals (MDGs) tahun 2015, proporsi kurang gizi pada anak balita di dunia yaitu sebesar 14%, angka ini telah menurun jika dibandingkan dengan tahun 1990 yaitu sebesar 25%. Namun, masalah kurang gizi pada anak balita masih menjadi masalah serius yang harus diselesaikan. Kurangnya gizi juga berdampak pada angka kematian anak balita yaitu sebesar 43% per 1000 kelahiran hidup dan telah menurun dari tahun 1990 yang mencapai 90% per 1000 kelahiran hidup (United Nations, 2015).

Asupan gizi sangat mempengaruhi masa tumbuh kembang anak terutama pada masa bayi. Hal ini dapat diperoleh dengan memberikan air susu ibu (ASI) khususnya pada 6 bulan pertama atau biasa disebut ASI Eksklusif. ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai memperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Roesli, 2000).

ASI eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Bagi ibu, memberikan ASI secara eksklusif dapat mengurangi perdarahan pada saat persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Roesli, 2014).

Manfaat dari pemberian ASI eksklusif sangat luar biasa. Bagi bayi, ASI eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Bagi ibu, memberikan ASI secara eksklusif dapat mengurangi perdarahan pada saat persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Roesli, 2000).

Berdasarkan data dari UNICEF pada tahun 2012, cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya sebesar 37% dari 134,6 juta kelahiran, dan masih tersisa hampir 85 juta bayi di dunia (WABA, 2014). Hasil data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa cakupan ASI dalam 24 jam pertama pada anak umur 0- 23 bulan di Indonesia sekitar 3,7% (Riskesdas, 2013). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014 sebanyak 85% bayi tidak diberi ASI (Depkes RI, 2014).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2020, yaitu Maluku dan Papua Barat (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Pencapaian ASI di Indonesia tahun 2021 sebesar 71,58%. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-5 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 37,3%. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati provinsi terendah kedua dalam

pemberian ASI eksklusif dibandingkan 34 provinsi di Indonesia dan jauh sekali dari angka nasional (Kemenkes RI, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya produksi ASI, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, serta informasi dari tenaga kesehatan (Roesli, 2000). Dampak-dampak yang dapat ditimbulkan jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif yaitu bayi bingung puting, bayi ikterik, bayi kurang gizi, bayi mudah terserang alergi dan penyakit serta bisa mengakibatkan mortalitas dan morbiditas bagi bayi. Sedangkan dampak bagi ibu yaitu bisa menyebabkan payudara bengkak dan mastitis atau abses payudara.

Menurut penelitian Prapat F, M., dkk (2022) menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan ibu yang dimilikinya akan mendasari ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, dimana ibu dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya pemberian dan manfaat ASI Eksklusif. Kemudian ibu tersebut akan mengaplikasikan dan merealisasikan secara langsung pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, artinya pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berdampak kepada pemberian ASI Eksklusif, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu, maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Dalam penelitian Assriyah dkk (2020) diperoleh data dari 95 responden, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 51 orang (53,7%), yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang. Sedangkan rendah sebanyak 27 orang (28,4%), yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 orang. Responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 17 orang (17,9%), yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang.

Kegagalan dalam pemberian ASI bisa disebabkan oleh berbagai faktor lainnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang pengetahuan tentang ASI, faktor Isapan Bayi dimana bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Sebaiknya menyusui bayi secara non jadwal (on demand) karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Kegiatan menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik karena hisapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan hisapan produksi ASI selanjutnya (Jannah, 2011).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru tahun 2022, terdapat 60 bayi yang diperiksa dengan 31 bayi diberi ASI eksklusif dan 29 bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

Dengan adanya fenomena mengenai masih rendahnya prevalensi ASI eksklusif oleh ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru tahun 2022, serta adanya faktor pengetahuan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara karakteristik dan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kambaniru tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi yang diteliti seluruh ibu yang memiliki bayi dengan usia 7-12 bulan pada bulan Juni 2022 yang berjumlah 57 orang dengan besar sampel 50 yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kemudian hasil penelitian dianalisa menggunakan uji *spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di wilayah Puskesmas Walelagama, Kabupaten Jayawijaya Pada Bulan Maret sampai Mei tahun 2022

Variabel	Jumlah	Presentase %
	6	12

	40	80
	4	8
	50	100
	14	28
	28	56
ra	8	16
	50	100
Ibu		
	24	48,0
	18	36,0
	8	16,0
	50	100
SI Eksklusif		
	34	68,0
klusif	16	32,0
	50	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur hampir seluruhnya (80%) yaitu sebanyak 40 responden berumur 20-35 tahun, karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besar (56%) yaitu sebanyak 28 responden paritas multipara, hampir setengahnya (48%) yaitu sebanyak 24 responden dengan pengetahuan yang baik dan cukup tentang ASI eksklusif, dan pemberian ASI Eksklusif sebagian besar (68,0%) yaitu sebanyak 34 responden memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Usia Dengan Pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022

Usia	Pemberian ASI Eksklusif			
	ASI Eksklusif		N	%
	%	%	N	%
< 20 thn		8,0	6	12,0
20-35 thn		24,0	40	30,0
		0,0	4	8,0
Jumlah		32,0	50	100
4	$\alpha = < 0,05$		$r = 0,346$	

Sumber : Data Primer hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun, telah memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Ibu dengan usia 20-35 tahun sebagian besar memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan usia >35 tahun tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* didapatkan nilai p value = 0,014 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = < 0,05$) maka dapat dikatakan $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,346 yang berarti tingkat hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif			
	ASI Eksklusif			
	%	%	N	%
Primipara		12,0	14	28,0
Multipara		18,0	28	56,0
Grandemultipara		2,0	8	16,0
Jumlah		32,0	50	100
P value				

Sumber : Data Primer hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan paritas multipara, telah memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Ibu dengan paritas multipara sebagian besar memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan Grandemultipara tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* didapatkan nilai p value = 0,008 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = <0,05$) maka dapat dikatakan $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,370 yang berarti tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022

Tingkat Peng	Pemberian ASI Eksklusif			
	ASI Eksklusif			
	%	%	N	%
Baik		100,0	24	48,0
Cukup		16,0	18	36,0
Kurang		16,0	8	16,0
Jumlah		32,0	50	100
P value				

Sumber : Data Primer hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik, telah memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Ibu dengan pengetahuan cukup sebagian besar memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* didapatkan nilai p value = 0,008 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = <0,05$) maka dapat dikatakan $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,370 yang berarti tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022. Arah hubungan positif (+) artinya

semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin tinggi jumlah ibu yang memberikan ASI pada bayinya.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur hampir seluruhnya (80%) yaitu sebanyak 40 responden berumur 20-35 tahun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah umur ibu 20-35 tahun. Umur seseorang erat kaitannya dengan pengetahuan. Dimana semakin cukup umur seseorang, tingkat pengetahuannya akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Umur mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI eksklusif, semakin bertambah umur maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Selain itu, umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya nanti.

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besar (56%) yaitu sebanyak 28 responden paritas multipara.

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan (BKKBN, 2006). Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu) (JHPIEGO, 2008).

Paritas dibagi menjadi beberapa istilah yaitu primipara yaitu seseorang wanita yang pernah melahirkan janin untuk pertama kali, multipara yaitu seseorang wanita yang telah melahirkan janin lebih dari satu kali, dan grande multipara yaitu seseorang wanita yang telah melahirkan janin lebih dari lima kali (Manuaba, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022, karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu, hampir setengahnya (48%) yaitu sebanyak 24 responden dengan pengetahuan yang baik dan cukup tentang ASI eksklusif. Pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu.

Sebagian besar responden mempunyai pendidikan menengah. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti norma agama, norma adat, serta norma sosial dan budaya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Tingkat pendidikan ibu sebenarnya bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam menyerap pengetahuan gizi yang diperoleh. Anak-anak dari ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan lebih tinggi akan mendapat kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik. Keterbukaan mereka untuk menerima perubahan atau hal baru, maka akan lebih banyak mempergunakan rasio daripada emosi seperti halnya ibu yang berpendidikan rendah atau mereka yang tidak berpendidikan (BKKBN, 1998).

Berdasarkan data penelitian dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun, telah memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Ibu dengan usia 20-35 tahun sebagian besar memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan usia >35 tahun tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* didapatkan nilai p value = 0,014 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat dikatakan $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,346 yang berarti tingkat hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022 dalam kategori kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba E.M dkk (2020) ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemberian ASI dengan hasil perhitungan umur (P-value 0,001). Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Korpri menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 20-35 tahun banyak yang memberikan ASI karena ibu yang berumur 20-35 tahun tingkat pengetahuannya semakin matang dalam berfikir dan bertindak dalam pemberian ASI dan berbeda dengan ibu yang berumur >35tahun, mereka semakin bertambah umur maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah umur ibu 20-35 tahun. Umur seseorang erat kaitannya dengan pengetahuan. Dimana semakin cukup umur seseorang, tingkat pengetahuannya akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Umur mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI eksklusif, semakin bertambah umur maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Selain itu, umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya nanti.

Berdasarkan data penelitian dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan paritas multipara, telah memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Ibu dengan paritas multipara sebagian besar memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan Grandemultipara tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* didapatkan nilai p value = 0,008 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$) maka dapat dikatakan $p<\alpha$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,370 yang berarti tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022 dalam kategori kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung R.H (2020) ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan pemberian ASI dengan hasil perhitungan paritas (p-value 0,0001). Hasil Penelitian ini ibu yang paritas multipara mempunyai pengalaman yang baik dalam menyusui pada anak pertama maka akan menyusui secara benar pada anak selanjutnya.

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu) (JHPIEGO,2008). Paritas dibagi menjadi beberapa istilah yaitu primipara yaitu seseorang wanita yang pernah melahirkan janin untuk pertama kali, multipara yaitu seseorang wanita yang telah melahirkan janin lebih dari satu kali, dan grande multipara yaitu seseorang wanita yang telah melahirkan janin lebih dari lima kali (Manuaba, 2013).

Berdasarkan data penelitian dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik, telah memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Ibu dengan pengetahuan cukup sebagian besar memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dengan pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* didapatkan nilai p value = 0,008 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$) maka dapat dikatakan $p<\alpha$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,370 yang berarti tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022 dalam kategori kuat. Arah hubungan positif (+) artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin tinggi jumlah ibu yang memberikan ASI pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sianturi N (2020) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI dengan hasil perhitungan pengetahuan ibu (p-value 0,002). Hasil Penelitian ini ibu yang berpengetahuan rendah di duga disebabkan antara lain kurangnya informasi dan kurangnya kemampuan responden untuk memahami informasi yang diterima. Dapat dilihat bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI, dari 46 orang ibu yang berpengetahuan cukup hanya 5 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan 41 lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih rendah tentang pentingnya ASI Eksklusif. Terlihat ketika mengisi kuesioner banyak ibu yang menjawab tidak tahu terhadap pernyataan “Manfaat ASI Eksklusif pada bayi adalah bayi mendapat zat antibodi alami serta mengandung gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan termasuk kecerdasan bayi”.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Riyanto, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Umur ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022 hampir seluruhnya (80%) yaitu sebanyak 40 responden berumur 20-35 tahun. Paritas ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022 sebagian besar (56%) yaitu sebanyak 28 responden paritas multipara. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022 hampir setengah (48%) yaitu sebanyak 24 responden dengan pengetahuan yang baik. Ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022 dengan kategori kuat. Ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022 dengan kategori kuat. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Tahun 2022 dengan kategori kuat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, R., Said, Z., Sutan, R., Shah, S., Darus, A., Shamsudin, K. 2011. Work Related Determinants of Breastfeeding Discontinuation among Employed Mothers In Malaysia. *International Breastfeeding Journal*, 6(4). Diunduh 29 Mei 2022 dari <https://internationalbreastfeedingjournal.biomedcentral.com>

Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Astuti, I. 2013. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Journal*

Health Quality, 4(1). Diunduh 29 Mei 2022 www.poltekkesjakarta1.ac.id

Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Razak Thaha, A., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30–38.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Dun-Dery, E. J and Laar, A. K. 2016. Exclusive Breastfeeding among City- dwelling Professional Working Mothers in Ghana. *International Breastfeeding Journal*, 11(23). Diunduh 29 Mei 2022 dari <https://internationalbreastfeedingjourna>

Estuti, A. 2012. *Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012*. Diunduh 29 Mei 2022 dari lib.ui.ac.id

Green, L. W and Kreuter, M. W. 2000. *Health Promotion Planing: An Education and Environment Approach*. United States: Mayfield Publishing Company

Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2013. *Asi Eksklusif pada Ibu yang Bekerja*. Diunduh 29 Mei 2022 dari <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-eksklusif-pada-ibu-yang-bekerja>

Kementerian Kesehatan R I. 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif tahun 2014*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Diunduh 29 Mei 2022 dari <http://www.depkes.go.id>

Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI. Diunduh pada tanggal 29 Mei 2022 dari <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>

Kementerian Kesehatan RI 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta. Kemenkes RI. Diunduh 29 Mei 2022 dari <https://www.depkes.go.id>

Khasanah (2011). *ASI atau Susu Fomula ya?. Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta: Flashbook.

Kristiyanasari (2011) *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Mabud, N., Mandang, J., Mamuaya, T. 2014. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2). Diunduh 29 Mei 2022 dari <http://download.portalgaruda.org>

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatn dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurul (2002) *Pengenalan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nursalam. (2010) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Oktora, R. 2013. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1). Diunduh 29 Mei 2022 dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id>

Proverawati, A dan Rahmawati, E. 2010. *Kapita Seleкта ASI dan Menyusui*.

Yogyakarta: Nuha Medika

Parapat F, M., Haslin S., Siregar R, N., (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, (3)2.

Purba M.E, Manurung R.H dkk. 2020. *Hubungan Karakteristik ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo 2019*. CHMK HEALTH JOURNAL, 4 (2). Di unduh 30 Juli 2022 dari <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/788/277>

Roesli. (2000) *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Roesli, U, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*, Jakarta: Pustaka Bunda

_____. 2010. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda

Soerjono. (1985) *Beberapa Aspek Sosial Yuridis Masyarakat*. Bandung: Alumni.

Suryoprajogo (2009). *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta: Keyword.

Utami, H. S. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungann dengan Perilaku Ibu dalam Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2019*. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta. Diunduh 29 Mei 2022 dari <http://lib.ui.ac.id>